
Jurnal Obstretika Scientia

ISSN 2337-6120
Vol. 6 No 1.

Hubungan Paritas dengan ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan

Anis Ervina*
Wiwit Ismalita**

*AKBID La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info	Abstract
<p>Keywords: <i>Parity, exclusive breastfeeding</i></p>	<p><i>Exclusive breastfeeding is breastfeeding without additional food from the age of 0-6 months. The provision of exclusive breastfeeding is very important for the growth of the baby. The 2016 basic health research (Rskesdas) results of exclusive breastfeeding until the age of 6 months in Indonesia decreased by 0.7% in 2017. In Banten Province in 2016 with 2017 decreased by 4.62% (Ministry of Health, 2018). In Lebak Regency in 2016 amounted to 40.28% (Banten Province Health Profile, 2017). Based on the Cibadak Health Center report in 2016 with 2017 it decreased 1.7 and in 2018 it decreased 2.7% from the previous year (Book Register Nutrition Room). Factors that influence the success of exclusive breastfeeding are parity (Anandin, 2013). The purpose of this study was to determine the relationship of parity with exclusive breastfeeding in infants aged 7-12 months in Cibadak Health Center in 2018. The research method used was an analytical method with a Retrospective Cross Sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies aged 7-12 months in the Cibadak Health Center in 2018 totaling 784 people. The Minimum</i></p>

Sample Size (BSM) is 208 people determined using the epiinfo.exe program. The splitting technique used is Quota Sampling. The data used are primary data by distributing questionnaires. Data analysis using statistical program R. The results of bivariate analysis revealed a relationship between parity with exclusive breastfeeding in infants aged 7-12 months in Cibadak Health Center with a P value of <0.05 (P = 0.0004915) and OR = 2.839335. For this reason, Cibadak Health Center continues to appeal to the community, especially mothers of ANC, by providing education on exclusive and mother's breastfeeding after giving birth by providing education about correct breastfeeding techniques so that exclusive breastfeeding programs can be achieved with maximum results.

Corresponding Author:

aniservina@latansamashiro.ac.id
farezradeva14212@gmail.com

ASI eksklusif yaitu pemberian ASI tanpa diberikan makanan tambahan lain dari umur 0-6 bulan. Pemberian ASI ekslusif sangat penting terhadap pertumbuhan bayi. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2016 pemberian ASI eksklusif sampai umur 6 bulan di Indonesia mengalami penurunan 0,7 % pada tahun 2017. Di Provinsi Banten tahun 2016 dengan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,62 % (Kemenkes RI, 2018). Di Kabupaten Lebak pada tahun 2016 sebesar 40,28% (Profil Kesehatan Provinsi Banten, 2017). Berdasarkan laporan Puskesmas Cibadak pada tahun 2016 dengan tahun 2017 mengalami penurunan 1,7 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan 2,7% dari tahun sebelumnya (Buku Register Ruang Gizi). Faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan ASI eksklusif salah satunya adalah paritas (Anandin, 2013). Tujuan penelitian ini ingin mengetahui hubungan paritas dengan

©2018 JOS.All right reserved.

ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Cibadak Tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional secara Retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan di Puskesmas Cibadak Tahun 2018 berjumlah 784 orang. Besar Sampel Minimal (BSM) yaitu 208 orang yang ditentukan menggunakan program epiinfo.exe 7. Teknik sempling yang digunakan adalah Quota Sampling. Data yang digunakan adalah data primer dengan cara membagikan kuesioner. Analisis data menggunakan program statistik R. Hasil analisis bivariate terdapat hubungan antara paritas dengan ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Cibadak dengan nilai $P<0.05$ ($P=0.0004915$) dan nilai $OR=2.839335$. Untuk itu Puskesmas Cibadak terus mengimbau masyarakat terutama ibu dari ANC dengan memberikan edukasi tentang ASI eksklusif dan ibu setelah melahirkan dengan cara memberikan edukasi tentang teknik menyusui yang benar sehingga program ASI eksklusif bisa tercapai dengan hasil yang maksimal.

Pendahuluan

diberikan makanan tambahan lain dari ASI eksklusif yaitu pemberian ASI tanpa umur 0-6 bulan (Maryunani, 2012). Pemberian ASI ekslusif berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi dan nilai rata-rata bayi yang diberi ASI eksklusif lebih besar daripada bayi yang tidak diberi ASI ekslusif yang berarti bahwa

pertumbuhan bayi dengan ASI eksklusif lebih baik daripada pertumbuhan bayi yang tidak diberi ASI ekslusif. ASI ekslusif sebaiknya tetap diberikan pada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan karena bayi akan tumbuh lebih sehat dan cerdas (Sitti Zaenab, 2016).

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif yaitu meningkatkan

risiko kekurangan gizi yang akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi, daya tahan tubuh bayi yang rentang terhadap penyakit seperti bakteri penyebab diare (maryunani, 2012).

Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2016 bahwa pemberian ASI eksklusif sampai umur 6 bulan di Indonesia masih rendah yaitu hanya sebesar 30,2%. Pada tahun 2017 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan di Indonesia yakni 29,5% (Pemantauan Status Gizi, 2017).

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada balita sampai enam bulan di Provinsi Banten tahun 2016 yaitu sebesar 40,42% (Pemantauan Status Gizi, 2017). Pada tahun 2017 di Provinsi Banten bayi yang diberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 35,8% (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah bayi yang di beri ASI eksklusif sampai 6 bulan di Kabupaten Lebak pada tahun 2016 sebesar 40,28% (Profil Kesehatan Provinsi Banten, 2017).

Faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan ASI eksklusif salah satunya adalah paritas (Anandin,

2013). Paritas adalah jumlah kelahiran janin yang memenuhi syarat untuk melangsungkan kehidupan (Varney, 2001). Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara (Prawirohardjo, 2014).

Menurut penelitian Aubrey R. Maonga (2015) diperoleh paritas primipara yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 24,1% sedangkan paritas multi dan grande berjumlah 48,2%. Dan berdasarkan Hasil Penelitian Nurma Hi. Mabud (2014) bahwa responden dengan >1 anak (multipara) yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 57,1%. Berdasarkan laporan Puskesmas Cibadak pada tahun 2016 jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 47,4%. Pada tahun 2017 jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 45,7%. Pada tahun 2018 jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 43% (Buku Register Ruang Gizi).

Berdasarkan uraian diatas tingkat keberhasilan ASI eksklusif sampai 6 bulan pada bayi usia 7-12 bulan masih rendah dan paritas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

ASI eksklusif. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan status paritas dengan ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analitik yaitu metode penyelesaian model matematika dengan rumus-rumus aljabar yang

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

sudah baku (lazim). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional* secara *Retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan di Puskesmas Cibadak Tahun 2018 berjumlah 784 orang.

Tabel 1
Distribusi frekuensi bayi usia 7-12 bulan berdasarkan ASI eksklusif di Puskesmas Cibadak Tahun 2018

Kategori	N	Presentase(%)
Tidak ASI eksklusif	88	42.31%
ASI eksklusif	120	57.69%
Jumlah	208	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukan bahwa hampir setengahnya responden tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 42.31%.

Tabel 2
Distibusi frekuensi ibu bayi berdasarkan paritas di Puskesmas Cibadak Tahun 2018

Kategori	N	Presentase
Primipara	87	41.83
Multipara dan Grandemultipara	121	58.17
Jumlah	208	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hampir setengahnya responden memiliki paritas primipara yaitu 41,83%

Hasil Uji Bivariat

Table 3
Hubungan Cibadak Tahun paritas dengan ASI eksklusif pada bayi usia 7- 12 bulan di Puskesmas 2018

Paritas	ASI Eksklusif		Total	Nilai P (OR)
	Tidak	Ya		
Primipara	49 (56,32%)	38 (43,68%)	87 (100%)	0.0004915 (2.839335)
Multipara & Grandemulti	39 (32,23%)	82 (67,77%)	121 (100%)	
Total	88 (88,55%)	120 (111,45%)	208 (100%)	

Tabel 3 menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif lebih tinggi proporsinya pada paritas primipara (56.32%) dibandingkan dengan paritas multipara dan grandemultipara (32.23%). Hasil uji statistic menggunakan Chi Square pada $\alpha=0.05$ didapatkan nilai $P=0.0004915$ ($P<0.05$) yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Cibadak dan nilai OR=2.839335 yang berarti ibu memiliki resiko hampir 3 kali lipat tidak akan memberikan ASI eksklusif kepada bayi dibandingkan dengan ibu paritas multipara dan grandemultipara.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan paritas dengan ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Cibadak Tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analitik. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Cross Sectional secara Retrospektif.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI

eksklusif lebih tinggi proporsinya pada paritas primipara (56.32%) dibandingkan dengan paritas multipara dan grandemultipara (32.32%). Hasil uji statistic menggunakan Chi Square pada $\alpha=0.05$ didapatkan nilai $P=0.0004915$ ($P<0.05$) yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang sangat bermakna antara paritas dengan ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di

Puskesmas Cibadak dan nilai OR=2.839335 yang berarti ibu memiliki resiko hamper 3 kali lipat tidak akan memberikan ASI eksklusif kepada bayi dibandingkan dengan ibu paritas multipara dan grandemultipara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa paritas primipara tidak memberikan ASI eksklusif karena tidak memiliki pengalaman menyusui, kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif serta berasumsi bahwa menyusui akan membuat payudara kendor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Meiyana Dianing (2010), berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai $P=0,041$ berarti nilai $P<0,05$, nilai probalitas 5% (0,05) sehingga adanya pengaruh yang signifikan antara status paritas dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini karena paritas primipara masih sensitif dengan bayinya, juga adanya provokasi dan persuasi di lingkungan sekitar membuat ibu kurang percaya

diri untuk memberikan ASI eksklusif.

Faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan ASI eksklusif salah satunya adalah paritas (Anandin, 2013). Paritas adalah jumlah kelahiran janin yang memenuhi syarat untuk melangsungkan kehidupan (Varney, 2001). Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara (Prawirohardjo, 2014).

Status paritas yang berisiko tidak memberikan ASI eksklusif adalah primipara, karena pengetahuan dan pengalaman sangat berkaitan dengan apa yang akan dilakukan. Multipara sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman dari paritas sebelumnya sehingga berpeluang lebih besar memberikan ASI eksklusif (Nurma Hi. Mabud, 2014).

Bagi lahan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Puskesmas Cibadak untuk lebih meningkatkan himbauan kepada masyarakat tentang ASI eksklusif pada ibu hamil dari pemeriksaan ANC sesuai standar 10 T dan memberikan edukasi tentang teknik

menyusui setelah ibu melahirkan. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan. Bagi Peneliti dari penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan penelitian selanjutnya, juga menjadi bekal bagi peneliti dalam memberikan pelayanan kesehatan saat bekerja.

Simpulan

Terdapat hubungan antara paritas dengan ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Cibadak Tahun 2018

Saran

Bagi lahan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Puskesmas Cibadak untuk lebih meningkatkan himbauan kepada masyarakat tentang ASI eksklusif pada ibu hamil dari pemeriksaan ANC dan memberikan *edukasi* tentang teknik menyusui setelah ibu melahirkan. Bagi institusi

pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan. Bagi Peneliti dari penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan penelitian selanjutnya, juga menjadi bekal bagi peneliti dalam memberikan pelayanan kesehatan saat bekerja.

Daftar pustaka

Buku	Register	Ruang	Gizi
	Kementerian	Kesehatan	
	Republik	Indonesia,	
	<i>Pemantauan Status Gizi</i>		
	<i>2016.</i> http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Buku-Saku-Hasil-PSG_2016_842.pdf (Diakses pada tanggal 6 Mei 2016).		
	Kementerian	Kesehatan	Republik
	Indonesia.	2017.	<i>Profil Kesehatan Indonesia 2016.</i>
	Kementerian	Kesehatan	Republik
	Indonesia.		http://www.depkes.go.id/resour

- es/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia2016.pdf&ved=2ahUKEwiuwc6LwrbhAhUZb30KHSdgCykQFjAA
(Diakses pada tanggal 23 September 2018).
- Toso. 2007. *Mengisi celah waktu luang*. Popsy - Jurnal Psikologi Populer. Diunduh dari <http://popsy.wordpress.com/2007/06/05/mengisi-celah-waktu-luang/>
- Maonga, Aubrey R, dkk. 2015. *Factor Affecting Exclusive Breastfeeding among Woman in Muhuza District Tanga Northeastern Tanzania: A Mixed Method Community Based Study. Maternal Child Health.*
- DOI10.1007/s109950151805z.<http://link.springer.com/article/10.1007/s10995-015-1805-z> (Diakses pada tanggal 21 Oktober 2018).
- Maryunani, Anik. 2012. *Inisiasi Manyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. CV.Trans Info Medika: DKI Jakarta.
- Varney. 2001. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. EGC: Jakarta.
- Zaenab, Sitti, dkk. 2016. *Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari*. JSTKesehatan. Vol.6, No. 1.<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/33a90808d560b3073328c6b077fd63ca.pdf> (Diakses pada tanggal 6 Mei 2018).